

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tunadaksa adalah seseorang atau anak yang memiliki cacat fisik, tubuh, dan cacat orthopedi. Dalam bahasa asing sering kali di jumpai istilah *crippled, physically disabled, physically handicapped*. Tunadaksa merupakan istilah lain dari cacat tubuh/tuna fisik yaitu berbagai kelainan bentuk tubuh yang mengakibatkan kelainan fungsi dari tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan yang dibutuhkan. Tunadaksa juga didefinisikan sebagai seorang individu yang memiliki gangguan gerak disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan sakit atau akibat kecelakaan, termasuk cerebral palsy, amputasi, polio dan lumpuh (Misbach, 2012). Citra tubuh adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, dan fungsi penampilan tubuh saat ini dan masa lalu (Arwono dan Wartonah, 2011). Persepsi, perasaan, dan kepercayaan terkait tubuh pada penyandang tunadaksa yang mengalami gangguan citra tubuh sangat membutuhkan dukungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan termasuk perkembangan sosial penyandang tunadaksa. Dukungan keluarga mempengaruhi pembentukan konsep diri pada bagian citra tubuh penyandang tuna daksa (Misbach, 2012).

Berdasarkan data dari susenas 2012 mendapatkan penduduk disabilitas di indonesia 2,45%. Berdasarkan data tahun 2012 penyandang disabilitas terbanyak adalah penyandang yang mengalami lebih dari satu jenis keterbatasan, yaitu sebanyak 39,97%. Berdasarkan data dari Pusat Data Informasi Nasional (PUSDATAN) Kementrian sosial tahun 2010, tercatat jumlah penyandang disabilitas di indonesia 11.580.117 orang dengan perincian tuna netra 3.474.035; tuna daksa berjumlah 3.010.830 orang;; 2.547.626 tuna rungu; 1.389.614, tuna grahita dan 1.158.012 penyandang disabilitas kronis (Nuansa, 2014). Keterbatasan fisik yang dialami penyandang tunadaksa secara langsung maupun tidak langsung akan menyebabkan munculnya masalah psikologis pada penyandang tunadaksa dan akan cenderung menarik diri dan menyebabkan citra tubuhnya negatif (Kusuma, 2005 dalam sholikhah, 2014). Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik, 2017) jumlah penyandang disabilitas dikota malang, jumlah anak dengan disabilitas 132 anak, 79 anak laki-laki, 53 anak perempuan. Sedangkan jumlah penyandang disabilitas remaja-dewasa di kota malang 1397, 755 laki-laki, 642 perempuan. di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang jumlah penyandang disabilitas 81 orang, 20 orang penyandang tunadaksa. Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti 3 diantara 4 orang penyandang tunadaksa merasa kurang percaya diri dan memilih berhenti sekolah, sedangkan 1 diantaranya memilih tetap sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dengan dukungan keluarga yang sangat baik.

Dalam kehidupan sehari-harinya, tunadaksa memiliki kebutuhan yang sama dengan manusia lainnya salah satu kebutuhan tersebut adalah kebutuhan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat lainnya. Akan tetapi, dengan adanya kekurangan dan keterbatasan tersebut, penyandang tunadaksa sering sekali diremehkan dan dipandang sebelah mata oleh orang-orang di sekitarnya. Hal tersebut mempengaruhi rasa percaya diri para penyandang tunadaksa (Nova yahana, 2016). Oleh karena itu mereka dapat membangun hubungan negatif dengan tubuh mereka, mengingat pengaruh yang datang kedalam kontak dengan orang-orang yang dapat menciptakan citra tubuh bagi individu penyandang tunadaksa (dalam Rafael, Ferreriera, Morgado, Rafael & Teixeira, 2010).

Untuk dapat membantu mengoptimalkan perkembangan penyandang tunadaksa, keluarga diharapkan untuk selalu memberikan dukungan kepada anak tersebut. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan informasi seperti orang tua yang memberikan nasehat pada penyandang tunadaksa saat penyandang tunadaksa melawan orang tua, dukungan emosional seperti orang tua yang memberikan perhatian dan kasih sayang pada penyandang tuna daksa, dukungan instrumen seperti orang tua memberikan uang atau benda yang dapat menunjang perkembangan penyandang tunadaksa, dan dukungan penilaian seperti orang tua yang membimbing anak tunadaksa (Friedman, 1998). Dukungan keluarga dalam dukungan sosial dalam memberikan dukungan ataupun pertolongan dan bantuan pada anggota keluarga penyandang tunadaksa. Dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan

psikologis yang diberikan oleh teman/anggota keluarga (Baron dan Byrne, 2005).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Citra Tubuh pada Penyandang Tuna Daksa di Kecamatan Tajinan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Adakah Hubungan Dukungan Keluarga dengan Citra Tubuh pada Penyandang Tuna Daksa ?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Menganalisa Hubungan Dukungan Keluarga dengan Citra Tubuh pada Penyandang Tunadaksa di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi Gambaran Dukungan Keluarga pada Citra Tubuh Penyandang Tunadaksa di Kecamatan Tajinan.
2. Mengidentifikasi Gambaran Citra Tubuh pada Penyandang Tunadaksa di Kecamatan Tajinan.
3. Menganalisa Hubungan Dukungan Keluarga dengan Citra Tubuh penyandang Tunadaksa.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu keperawatan komunitas dan ilmu keperawatan dasar dan ilmu keperawatan jiwa serta dapat memberikan edukasi pentingnya dukungan keluarga pada citra tubuh penyandang tuna daksa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi peneliti Selanjutnya**

Dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan peneliti terutama menambah pengalaman dan dapat memberikan pendidikan kesehatan, khususnya bagi ilmu keperawatan jiwa dan ilmu keperawatan komunitas.

#### **2. Bagi Keluarga**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau gambaran dalam memberikan dukungan keluarga pada penyandang tunadaksa serta membuat keluarga lebih memperhatikan kondisi penyandang tuna daksa.

#### **3. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya dukungan keluarga bagi citra tubuh penyandang tunadaksa.

